

**PERAN SITI WALIDAH (NYAI AHMAD DAHLAN) DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KAUM PEREMPUAN**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Jurusan
Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**Tiya Wardah Saniyatul Husnah
NPM : 1711010159**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H/2021 M**

**PERAN SITI WALIDAH (NYAI AHMAD DAHLAN) DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KAUM PEREMPUAN**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Jurusan
Pendidikan Agama Islam**

Oleh

Tiya Wardah Saniyatul Husnah

NPM : 1711010159

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I
Pembimbing II**

:Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.

:Saiful Bahri, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H/2021 M**

ABSTRAK

OLEH :
TIYA WARDAH SANIYATUL HUSNAH

Pada saat ini pendidikan menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat. Pendidikan tidak hanya menjadi kebutuhan primer laki-laki tetapi juga kebutuhan bagi perempuan. Persoalan jenis kelamin bukan lagi menghalangi perempuan untuk mendapatkan hak dan kebutuhannya dalam bidang pendidikan hal tersebut seharusnya menjadi pola pikir yang dibangun dalam masyarakat, dengan diberi ruang untuk mendapatkan hak dan kebutuhannya dalam bidang pendidikan hal tersebut menjadi salah satu cara agar mengikis Budaya Patriarki yang masih mengakar dalam masyarakat. Budaya patriarki jelas tidak sejalan dengan ajaran agama islam dikarenakan di ajaran agama islam sudah jelaskan bahwa perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam mendapatkan pendidikan tidak hanya di peruntukan bagi laki-laki. Barangkali tidak banyak yang sosok tokoh pendidikan perempuan yaitu Siti Walidah atau adalah sosok perempuan penggerak dalam bidang pendidikan perempuan, berangkat dari keprihatinan beliau terhadap perempuan, budaya patriarki mengekang dan mendiskriminasi perempuan dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pahlawan Nasional berama Siti Walidah dalam meningkatkan pendidikan bagi kaum perempuan. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*Library Reseaech*) yaitu penelitian yang menggunakan literatur (*Kepustakaan*) baik berupa buku,catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian ini diketahui banyak sekali peran Siti Walidah dalam meningkatkan pendidikan kaum perempuan dan masih berkembang sampai saat ini, dari perjuangan beliau salah satunya membuat Sopo Tresno atau perkumpulan pengajian dan belajar baca tulis bagi kaum perempuan sekarang berkembang pesat menjadi Organisasi Aisyiyah yang memiliki banyak sekali program sebagai bentuk upaya memberdayakan perempuan melalui pendidikan. Tidak hanya menyumbangkan

pemikiran tenaga dan usaha tetapi Siti Walidah juga bergerak langsung untuk berupaya agar perempuan mampu memperoleh pendidikan agar mampu kreatif dan mandiri.

Kata Kunci : **Pendidikan Kaum Perempuan, Siti Walidah**



ABSTRACT

BY

TIYA WARDAH SANIYATUL HUSNAH

At this time education is a necessity for the community. Education is not only a primary need for men but also a need for women. The issue of gender is no longer preventing women from getting their rights and needs in the field of education, this should be a mindset that is built in society, by being given space to get their rights and needs in the field of education, this is one way to erode the patriarchal culture which is still rooted in society. The patriarchal culture is clearly not in line with the teachings of the Islamic religion because in the teachings of the Islamic religion it is clear that women have the same rights and obligations in getting education, not only for men. Perhaps there are not many female education figures, namely Siti Walidah or who are the movers in the field of women's education, starting from her concern for women, the patriarchal culture to curb and discriminate against women in the field of education.

This study aims to determine the role of the National Hero named Siti Walidah in improving education for women. This research is included in library research (Library Research), namely research using literature (literature) in the form of books, notes and reports of previous research results. From the results of this study, it is known that Siti Walidah's role in improving women's education is still developing until now, from her struggle, one of which was to make Sopo Tresno or an association of recitation and learning to read and write for women now growing rapidly into Aisyiyah's organization which has a lot program as a form of effort to empower women through education. Not only contributing thoughts of energy and effort, but Siti Walidah also moved directly to strive for women to be able to get education to be creative and independent.

Keywords: Women's Education, Siti Walidah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tiya Wardah Saniyatul Husnah
NPM : 1711010159
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ”*Peran Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan) Dalam Meningkatkan Pendidikan Kaum Perempuan*” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Maret 2021
Penulis,

Tiya Wardah Saniyatul Husnah
1711010159



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN SITI WALIDAH (NYAI AHMAD DAHLAN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KAUM PEREMPUAN

Nama : Tiya Wardah Saniyatul Husnah

NPM : 1711010159

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. H Jamal Fakhri, M.Ag
NIP. 196301241991031002

Pembimbing II

Saiful Bahri, M.Pd.I
NIP. 197212042007041021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sai'dy, M. Ag
NIP.196603101994031007

vi



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PERAN SITI WALIDAH (NYAI AHMAD DAHLAN) DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KAUM PEREMPUAN** Disusun oleh : **TIYA WARDAH SANIYATUL HUSNAH** , NPM:1711010159, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal : **Senin, 15 Maret 2021**

TIM PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

(.....)

Sekretaris : **Era Octafiona, M.Pd.**

(.....)

Penguji Utama : **Dr. Muhammad Akhmansyah, MA**

(.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**

(.....)

Penguji Pendamping II : **Saiful Bahri, M.Pd.I.**

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Al-Imran ayat 104, Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009, h.63

PERSEMBAHAN

Yang paling utama adalah rasa Syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kelimpahan serta mencukupkan segala hal yang dibutuhkan dalam menuntut ilmu dan beramal ma'ruf. Dengan semangat perjuangan, dukungan dan do'a pada akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu dengan penuh rasa syukur Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua terkasih, Ayahandaku Sadur Waluyo SPd.I yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, memberikan semangat dan dukungan doa dan tenaga kepada penulis agar mengedepankan pendidikan agama sebagai warisan yang tidak akan pernah padam. Ibundaku Siti Sulaikah SPd.I, atas ketulusanya dalam mengasuh dan mendidik akhlak. Serta ketulusan do'a yang mengiringi setiap perjalanan sehingga menghantarkan penulis agar dapat menyelesaikan Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak dan adiku tersayang, Awalun Lailatul Husnah SPd dan Cantika Aulia Zahra yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
3. Kepada Muhammad Syukri, Via, Sheila, Titania, Cici, Heri Aulia, Nana, Sarkoni, Antoni, Dea, Yuki, Ovi dan Ismi Fatimah yang banyak berperan, mengarahkan dan menasehati dan selalu memberikan dukungan yang luar biasa, semoga tetap menjadi semangat dan energi positif untuk kedepanya.

RIWAYAT HIDUP

Tiya Wardah Saniyatul Husnah di lahirkan pada tanggal 21 April 1999 di Bumi dipasena Agung Tulang Bawang, Putri kedua dari dua bersaudara dari pasangan Sadur Waluyo dan Siti Sulaikah.

Pendidikan Taman Kanak-kanak di RA AMANAH pada tahun 2005 kemudian melanjutkan sekolah dasar di MI AMANAH Jaya Makmur Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang diselesaikan pada tahun 2011 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP NURUL IMAN Jaya Makmur Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang diselesaikan pada tahun 2014 dan selanjutnya melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN 2 TULANG BAWANG BARAT diselesaikan pada tahun 2017. Di tahun 2017 juga Penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Srata Satu (S1) Fakultas Tabiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah KKN-DR di Desa Marga Jaya Indah Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat. Selain itu penulis juga telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan di SMPN 1 Bandar Lampung Selama kuliah penulis aktif di berbagai organisasi mahasiswa, Organisasi Eksternal (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Maupun Organisasi Intra (Himpunan Mahasiswa Jurusan).

Penulis

Tiya Wardah Saniyatul Husnah
NPM.1711010159

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat petunjuk dan kemudahan dalam mencari pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kaum muslimin kejalan terang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku Ketuan Jurusan Agama Islam dan Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. H . Jamal Fakhri, M.Ag. selaku pembimbing akademik I dan Bapak Saiful Bahri, M.Pd.I selaku pembimbing akademik II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh rasa ikhlas dan sabar hingga akhir menyusun skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik lagi kedepannya Aamiin.
6. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, tempat belajar dalam berorganisasi semoga HMJ menjadi lebih baik kedepanya

7. PAI UIN Raden Intan Lampung tetap menjadi tempat belajar terbaik untuk mahasiswa dan semoga lebih baik kedepanya.
8. Keluarga Besar Pergerakan Magasiswa Islam Indonesia (PMII) RayonTarbiyah Komisariat UIN Raden Intan Lampung.
9. Himpunan Mahasiswa PAI Kelas E Angkatan 2017 UIN Raden IntanLampung.
- 10.Semua Pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telahberjasa membantu baik secara moril maupun material dalammenyelesaikan skripsi.

Penulis berharap kepada Allah SWT Semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal perbuatan.

Skripsi dengan judul “Peran Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan) dalam Meningkatkan Pendidikan Kaum Perempuan” penulis menyadari banyak sekali kekurangan dan kekeliruan karena ketebatasan penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi pembaca.

Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung, 23 Maret 2021
Penulis

Tiya Wardah Saniyatul Husnah
NPM.1711010159

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Metode Penelitian	14

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Peran Perempuan.....	17
1. Perempuan Sebagai Seorang Istri.....	17
2. Perempuan Sebagai Seorang Ibu.....	18
3. Perempuan Sebagai Pekerja	18
4. Perempuan Sebagai Tokoh Masyarakat	19
B. Peningkatan Pendidikan Perempuan	20
1. Tujuan Pemberdayaan Perempuan	20
2. Strategi Pemberdayaan Perempuan	21
3. Indikator Pemberdayaan Perempuan.....	22
4. Langkah-Langkah Perdayakan Perempuan	23
C. Pendidikan Bagi Kaum Perempuan	25
1. Pengertian Pendidikan Perempuan	25

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Bagi Kaum Perempuan	26
3. Fungsi dan Peran Pendidikan Bagi Kaum Perempuan	28
4. Hak Perempuan dalam Pendidikan Islam	37
D. Sejarah Pendidikan Kaum Perempuan	39
1. Pada Masa Penjajahan Jepang	40
2. Pada Masa Penjajahan Belanda	42
3. Pada Masa Prakemerdekaan	43
E. Penelitian yang Relevan	44

BAB III : BIOGRAFI SITI WALIDAH

A. Riwayat Kelahiran dan Keluarga	47
B. Riwayat Pendidikan	55

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Peran Siti Walidah dalam Meningkatkan Pendidikan Kaum Perempuan	57
1. Peran Pengajaran	59
2. Peran Pendirian Organisasi	68
3. Peran Menerbitkan Media Masa	71
B. Relevansi Peran Siti Walidah Dalam Meningkatkan Pendidikan Kaum Perempuan Pada Masa Sekarang	72
1. Peran Pengajaran	73
2. Peran Pendirian Organisasi	76
3. Peran Menerbitkan Media Masa	83

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai kedewasaan dalam segala hal adalah pengertian dari pendidikan dan pengertian itu selalu berubah untuk menuju kesempurnaan. Jika berbicara mengenai pendidikan maka tidak bisa kita lewati mengenai pendidikan kaum perempuan, seperti yang dapat diartikan juga bahwa pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia mampu mengoptimalkan kemampuan dirinya agar mampu mandiri dan mendapatkan pekerjaan yang layak, termasuk juga bagi kaum perempuan. Namun pada kenyataannya pendidikan kaum perempuan ini masih terkontaminasi dengan adanya budaya Patriarki. Patriarki berasal dari kata patriarkat, berarti struktur yang menempatkan peran laki-laki sebagai penguasa tunggal, sentral, dan segala-galanya. Selanjutnya patriarki memiliki arti sebagai sebuah sistem sosial yang pada praktiknya laki-laki menekan, mendominasi bahkan mengeksploitasi perempuan.²

Praktik budaya patriarki masih memiliki cerita yang panjang di dalam dimensi kehidupan manusia termasuk di tatanan masyarakat Indonesia. Sejalan dengan perkembangannya, budaya ini masuk kedalam berbagai aspek dan ruang lingkup aktivitas domestik, ekonomi, politik, pendidikan, dan budaya dalam masyarakat. Praktik patriarki yang selalu menempatkan perempuan pada posisi subordinat atau inferior setelah laki-laki menyebabkan munculnya berbagai masalah sosial diantaranya, kekerasan dalam Rumah Tangga

²Siti azisah.et.al,*Kontekstualisasi Gender Islam dan Budaya*,(Seri Kemitraan Universitas Masyarakat (KUM) UIN Alaudin Makasar 2016) h.7

(KDRT), pelecehan seksual, pernikahan dini, stigma dalam perceraian, dan lain-lain.³

Diskriminasi terhadap perempuan adalah adanya perbedaan perlakuan termasuk kesempatan berdasarkan jenis kelamin (Perempuan dan laki-laki) yang di akibatkan oleh konstruksi gender. Sebagai contoh *di dalam keluarga*, laki-laki diperbolehkan sekolah tinggi sementara perempuan hanya ditingkat rendah dan *didalam lingkungan*, perempuan tidak diundang dalam rapat pengambilan keputusan, yang di undang hanya laki-laki.⁴

Selanjutnya dari stigma masyarakat tersebut, muncul realita bahwasanya perempuan masih diberi lebel hanya sebagai pengurus rumah tangga dan anak, itu yang menyebabkan pendidikan perempuan dianggap tidak penting bahkan diantara mereka tidak membolehkan anaknya melanjutkan pendidikan sampai ranah sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Ironinya penulis melihat sebagian perempuan telah menyelesaikan sekolah Menengah Pertama atau sekolah Menengah Atas lalu mereka berhenti melanjutkan pendidikan, memilih untuk menjadi pegawai swasta dan menunggu umur yang matang lalu menikah. Itu semua tidak terlepas dari dampak budaya patriaki yang sangat melekat dalam masyarakat. Jika berbicara mengenai kesetaraan gender dan peran antara laki-laki dan perempuan dalam politik dan sosial sudah di beri ruang oleh pemerintah, ketika sekarang kita bisa banyak melihat perempuan dapat berperan dalam berbagai sektor, sebagai contoh Megawati Sukarno Putri mantan presiden Indonesia dan Sri Mulyani sebagai Menteri keuangan Indonesia. Akan tetapi terkadang kita

³Ade Irma Sakina, Dessy Hasanah A, *Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia*, Jurnal Social Work. Vol 7.No 1,h.72

⁴Dinda Nuurunissa yura, Vania Utami subiakto, *Mengenal kekerasan Berbasis Gender dan Trafficking Pada Perempuan Buruh Migran*, (Jakarta selatan : Solidaritas Perempuan 2015), h.4

lupa itu hanya contoh di permukaannya saja, pada realitanya patriarki masih sangat mengangkar dalam budaya masyarakat.

Begitu juga dalam bidang pendidikan. Pendidikan sejatinya bukan hanya milik perempuan yang memiliki akses ekonomi atau strata sosial menengah ke atas, melainkan dapat dinikmati oleh seluruh perempuan secara merata. Namun ada kalanya kesadaran perempuan itu sendiri terhadap pentingnya pendidikan masih tergolong rendah selain dari budaya patriarki salah satunya disebabkan oleh faktor ekonomi. Disagregasi menurut data pengeluaran penduduk menunjukkan, persentase penduduk 15 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan minimal SMA semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya data pengeluaran penduduk. Persentase perempuan yang menamatkan pendidikan SMA keatas masih lebih rendah dibandingkan laki-laki dan hal ini terjadi pada semua data pengeluaran. Pada data pengeluaran tertinggi, terdapat lebih dari 50 persen penduduk yang telah menamatkan pendidikan minimal SMA baik perempuan (57,71 persen) maupun laki-laki (63,99 persen)⁵ Jadi tingkat pendidikan SMA keatas perempuan masih tertinggal dari laki-laki.

Kemampuan membaca dan menulis yang digambarkan dengan angka melek huruf tercakup dalam agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/SDGs Indonesia indikator 4.6.1.(a) dan 4.6.1.(b). Sebagai salah satu negara yang telah berkomitmen untuk turut serta melaksanakan TPB/SDGs hingga tahun 2030, pemerintah Indonesia kemudian menetapkan target capaian angka melek huruf pada RPJMN 2015-2019. Pada periode tersebut, diharapkan rata-rata angka melek huruf akan meningkat sebesar dua persen poin menjadi 96,1 persen pada tahun 2019 (Bappenas, 2014). Berdasarkan hasil Susenas Maret 2018, kemampuan membaca dan menulis telah dikuasai oleh

⁵Kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, *Profil Perempuan Indonesia 2019*, (Jakarta : Kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, 2019) h.6

hampir seluruh penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas. Hal ini dapat diamati dari angka melek huruf baik perempuan maupun laki-laki yang mencapai lebih dari 90 persen. Meskipun demikian, kemampuan membaca dan menulis perempuan masih lebih rendah dibandingkan laki-laki. Pada tahun 2018, sebanyak 93,99 persen perempuan usia 15 tahun ke atas mampu membaca dan menulis huruf latin, arab, atau lainnya, sedangkan persentase laki-laki lebih tinggi yaitu 97,33 persen⁶.

Kesenjangan gender dalam pendidikan telah menimbulkan keprihatinan dari sejumlah pihak. Oleh karena itu, untuk mengurangi kesenjangan gender dibidang pendidikan perlu di lakukan upaya untuk tercapainya keterdidikan perempuan.

Upaya-upaya untuk mencapai keterdidikan perempuan telah banyak di lakukan oleh pemerintah maupun lembaga sebagai mana amanat dari Undang-Undang dasar 1945 (Pasal 31), undang-undang No 20 Tahun 2003 “*Mengamanatkan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dalam satu sistem pendidikan nasional, yang di atur dan di selenggarakan oleh pemerintah*”⁷.

Isu diskriminasi terhadap perempuan sudah sangat marak di kalangan masyarakat, melihat pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 bahwasanya “*semua warga Negara*” itu artinya tidak ada yang membedakan atau ketimpangan mengenai pendidikan, bahwasanya laki-laki dan perempuan sama hak dan kebutuhanya dalam pendidikan seperti yang sudah di atur oleh undang-undang maka dari itu seluruh elemen masyarakat mempunyai andil untuk menyukseskan amanat pendidikan untuk bangsa Indonesia.

⁶ Kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, *Loc. Cit h. 6*

⁷Wiyatmi, *Menjadi perempuan terdidik novel Indonesia dan feminisme*,(Yogyakarta: Uny Pres,2013)h.4

Prinsip-Prinsip kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam Islam.

Pertama, laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai hamba dan khalifah di bumi ada beberapa variable yang di gunakan sebagai standar dalam menganalisis prinsip-prinsip kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam Al-Qur'an dalam Surah Al-Adzriyat 56 salah satu tujuan penciptaan manusia adalah menyembah Tuhan⁸.

QS Al-adzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepadaku (QS Al- adzariyat 56) ⁹.

Yang *kedua*, laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki ruang untuk menjadi hamba yang beprestasi. Dalam kapasitas manusia menjadi seorang hamba tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, kedua nya memiliki potensi dan peluang untuk menjadi hamba yang ideal yang membedakan hanya ketaqwaan dan ketaatnya kepada Allah Swt¹⁰.

Dalam kapasitasnya sebagai hamba Allah, laki-laki dan perempuan masing-masing akan mendapatkan penghargaan dari Allah sesuai kadar ketaqwaanya, sebagaimana di sebutkan dalam Al-Quran Surah An-Nahl 97 sebagai berikut :

⁸Nurjannah Ismail, *Perempuan dalam pasungan*, (Yogyakarta: Lkis 2003) h.285

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Al-Dzariyat ayat 56, Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema,2009,h.523

¹⁰Nurjannah Ismail, *Op. Cit*,h.294

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan (QS An-Nahl 97)¹¹

Ketiga, Kapasitas dalam Pendidikan Islam mensejajarkan kedudukan antara laki-laki dan perempuan keduanya sama seperti yang dijelaskan pada QS Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut :

يٰۤأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَاۤئِلَ لِتَعَارَفُوْٓا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ ٱللَّهِ أَتْقٰنَكُمْ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal- mengenal. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal (QS Al-Hujurat 13)¹²

Keutamaan menuntut ilmu antara laki-laki dan perempuan sama, keduanya akan di beri kehormatan disisi Allah swt dan rasulnya di akhirat dan diangkat derajatnya di dunia. Ini adalah jawaban islam mengenai budaya patriaki yang sudah mengakar di masyarakat bahwasanya tidak benar adanya ketimpangan antara perempuan dan laki-laki. Budaya patriarki seakan menomor duakan perempuan dalam segala bidang termasuk

¹¹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.278

¹²*Ibid* h.517

dalam kebutuhan nya mendapatkan pendidikan. Melihat realita yang terjadi perempuan terdidik sangat di butuhkan dalam melahirkan generasi-generasi hebat penerus bangsa ini.

Bidang pendidikan merupakan wilayah yang paling banyak menjadi tempat para perempuan terdidik berperan dalam masyarakat. Tetapi kadang kita tidak sadar akan ruang untuk perempuan yang diberikan oleh pemerintah begitu luas dan kita masih saja terbelenggu oleh lingkaran budaya yang membuat perempuan-perempuan enggan untuk berpendidikan. Miris memang jika berbicara tentang keadilan gender, ketika tokoh-tokoh hebat penggerak dan pendobrak keadilan gender dan rezim terhadap peran perempuan. Mereka sukses memperjuangkannya tetapi kita perempuan jaman sekarang terkadang kurang kesadarankan hak dan kebutuhan kita yang harusnya mampu seimbang dengan laki-laki terutama dalam bidang pendidikan .

Dehumanisasi terhadap perempuan yang terjadi dalam sejarah baik di dunia barat maupun dunia islam harus segera dihentikan, antara lain melalui teologi pembebasan yang lebih transformative dan emansipotoris berbasis pada penafsiran al-Qur'an yang sensitive gender dan berpihak pada nilai-nilai etik Qurani sebab Al-Quran sebagai kitab sucinya secara normative sangat menghargai perempuan. Ini terlihat dari bagaimana Al-Quran secara tegas memandang lelaki dan perempuan setara (Qs. Al-Ahzab ayat 35 dan Qs. Al-Taubah 71) Tidak kiranya berlebihan kira nya jika iyyad khudafi mengatakan bahwa eksistensi perempuan adalah "*Balancing power*" (Kekuatan penyeimbang) bagi laki-laki dengan kata lain, semua sistem kehidupan tidak dapat dianggap seimbang dan baik jika mengabaikan salah satunya.¹³

Kekuatan penyeimbang ini berarti menempatkan perempuan dalam sisi yang sama dengan laki-laki bukan sisi yang

¹³Iyyad Khudafi Al-Misri, *Tafsir Wanita*,(Jakarta : Pustaka Group Comp, 2009),h.28

terbelakang dalam kedudukannya di mata Tuhan ataupun masyarakat. Di era revolusi industri 4.0 ini pendidikan semakin maju dengan sangat pesat tetapi pemikiran sebagian masyarakat masih terikat dalam budaya patriarki yang mendiskriminasi perempuan dalam ruang gerak nya untuk mendapatkan pendidikan setinggi mungkin, berangkat dari pemikiran tersebut bahwa perempuan tidak hanya berperan di ranah domestik saja tapi juga berkesempatan di ranah publik.

Terkadang kita lupa bahwa perempuan adalah aset suatu negara untuk melahirkan orang-orang hebat yang dapat memajukan sebuah Negara. Berangkat pada keresahan penulis mirisnya kesadaran pendidikan untuk kaum perempuan dan kesadaran perempuan itu sendiri dalam hak-haknya berpendidikan dan masih banyak kasus-kasus perdagangan manusia terutama perempuan untuk memanfaatkan kerahmatannya, dan kasus-kasus perempuan yang tidak melanjutkan pendidikannya pada jenjang sekolah menengah atas dan perguruan tinggi karena terhalang biaya dan pola pikir masyarakat yang sempit akan pentingnya pendidikan perempuan.

Dapat dipahami bahwa gender adalah perbedaan yang bukan biologis dan juga bukan kodrat Tuhan. Konsep gender sendiri harus dibedakan antara kata gender dan kata seks (jenis kelamin). Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan adalah kodrat Tuhan karena secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis. Sedangkan gender adalah perbedaan tingkah laku antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara proses sosial dan budaya yang panjang.¹⁴

Kasus yang sangat ironi dalam masyarakat sekarang adalah ketika yang menjadikan perempuan baik di mata laki-laki adalah perempuan yang tunduk dan patuh. Tetapi terkadang masyarakat keliru dalam mengartikan, kata “Patuh” terhadap suami justru

¹⁴Rustan Efendi, *Kesetaraan Gender dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Maiyyah, Vol 7. No. 2, 2014, h.143-144

banyak diartikan oleh parasuami untuk membatasi ruang publik istrinya, suami hanya menyediakan ruang domestik dan menggunakan peran-peran perempuan hanya di dalam urusan rumah tangga saja, dan ini yang menyebabkan pemikiran di dalam masyarakat bahwa perempuan yang nantinya akan menjadi istri tidak begitu perlu mendapatkan pendidikan.

Dalam hal ini penulis bukan berarti menganjurkan perempuan untuk harus berperan dalam ranah publik, tetapi diharapkan agar pemikiran masyarakat dan perempuan itu sendiri tidak menyempitkan ruang gerak. Untuk pilihan perempuan akan fokus pada ranah domestik atau ranah publik atau keduanya, kembali pada pilihan masing-masing yang terpenting diharapkan penelitian ini mampu membuka pikiran dan kesadaran dalam pentingnya pendidikan bagi perempuan. Banyak sekali tokoh yang memperjuangkan meningkatkan pendidikan bagi kaum perempuan sebagai diantaranya adalah Raden Ajeng Kartini yang membuat sekolah Kartini di Semarang, Dewi Sartika membuat sekolah Vereginig Koetamaan Istri di Bandung Jawa Barat, Rohmah El-Yunusiyah membuat sekolah Perguruan Diniyah Putri dan majalah Menara Putri di Padang dan Lampung, dan Rasuna Said. Tokoh di atas memberikan kontribusi yang berharga dan hasilnya dapat dirasakan hingga sekarang.¹⁵ Diantara beberapa tokoh penggerak pendidikan kaum perempuan di atas Siti Walidah memiliki pengaruh yang sangat besar melalui Aisyiyah yang tersebar diseluruh plosok Indonesia seperti yang kita lihat bahwa tokoh lain organisasi atau sekolah yang dibuat hanya berkembang pada daerah masing-masing. Dalam hal ini penulis sangat tertarik pada peran perempuan pada tahun 1914 yaitu Siti Walidah atau Nyai Ahmad Dahlan beliau adalah sosok penggerak pendidikan Islam di saat budaya patriarki itu masih sangat kental dalam budaya masyarakat yang tidak bisa

¹⁵ Pernama Octofrezi . *Sejarah Pendidikan Islam Perempuan dari Masa Klasik Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Vol 9. No 1. 2020

kita pungkiri masih tersisa sampai saat ini dari berbagai isu pendidikan dan pendidikan islam diharapkan perempuan pada zaman sekarang mampu menilik dan mencontoh kegigihan Nyai Ahmad Dahlan dalam pengerakannya di bidang pendidikan. Suasana dan tantangan yang berbeda harus nya mampu mempermudah kita untuk sadar lalu memperjuangkan agar menjadi perempuan yang terdidik bukan malah tertinggal, di saat kita sudah mengakui globalisasi tetapi pemikiran kita masih saja tradisional menumbuh suburkan budaya patriaki yang membuat dan menghalangi perempuan untuk berperan dan mengenyam pendidikan.

Siti Walidah atau dikenal dengan Nyai Ahmad Dahlan merupakan satu darisekian banyak tokoh perempuan yang turut andil dalam memperjuangkan hak-hak kaum perempuan. Dia lahir di Kauman pada tahun 1872 M dari ayah yang bernama K.H. Muhammad Fadhil bin Kiai Penghulu Haji Ibrahim bin Kiai Muhammad Ali Ngraden Pengkol dan Ibu Nyai Mas. Pelajaran agama dia dapatkan dari keluarga dan suaminya (K.H. Ahmad Dahlan). Hal ini mengantarkannya kepada wacana-wacana pemikiran keagamaan yang luas, terutama mengenai perempuan dalam perspektif Islam. Sejak kecil ditinggal di Kauman Yogyakarta. Kauman merupakan salah satu daerah yogyakarta yang sangat isolatif. Sebagian besar penduduknya adalah muslim dari kalangan santri¹⁶

Siti walidah memberikan kontribusi besar bagi kemajuan pendidikan perempuan, terutama di lingkungan Muhammadiyah. Di dalam konteks gerakan perempuan, masyarakat kauman di Yogyakarta sudah sedemikian akrab dengan gerakan perempuan yang terkenal dengan sebutan sopo tresno (siapa cinta siapa sayang) yang di pelapori oleh Ahmad dahlan. Tadinya, masyarakat berasumsi bahwa perempuan adalah subordinat laki-laki, tetapi melalui sopo tresno ini, Nyai Ahmad Dahlan

¹⁶Dyah siti nuraini, *Corak pemikiran dan gerakan aktivis peremuan*, JurnalStudi Islam, Vol. 14, No. 2, Desember 2013,h.12

menyadarkan kaum perempuan bahwa pandangan itu tidak mendasar. Menurutnya, perempuan adalah patner lali-laki, mereka sendiri yang harus mempertanggung jawabkan mereka kepada Allah suatu otokritik terhadap adagium jawa, wong wadon iku suwargo nuntut, nerakakne kaktut wong lanang (orang perempuan itu ke surge ikut, ke nereka ikut laki-laki). Sejarah mencatat jasa besar Nyai ahmad dahlan dalam mengembangkan perkumpulan sopo tresno, Model Pergerakan perempuan yang didirikan pada tahun 1914.

Sopo tresno inilah yang kemudian menjelma menjadi Aisyiyah, ormas Islam di bawah Muhammadiyah yang berkiprah dalam merespon isu-isu perempuan dan sekaligus memberdayakan melalui jalur pendidikan dan pelayanan sosial.¹⁷ Aisyiyah berkembang sampai saat ini tak terlepas dari peran Siti Walidah beliau tidak mendapatkan pendidikan formal tapi mampu bergerak dalam meningkatkan pendidikan bagi kaum perempuan inilah yang menjadikan hal menarik dari tokoh Siti Walidah dari pada tokoh lain dari peran tersebut mampu mengembangkan pendidikan kaum perempuan melalui Aisyiyah dalam hal ini seharusnya mampu menjadikan tauladan dan contoh pada masa sekarang, perempuan sekarang dapat mendapatkan pendidikan formal seharusnya mampu lebih maju dalam meningkatkan pendidikan kaum perempuan.

Maka dari latar belakang diatas, dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul **“Peran Siti Walidah (Nyai Ahmad dahlan) Dalam Meningkatkan Pendidikan Kaum Perempuan”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan masalah, karena adanya keterbatasan, baik berupa tenaga, dana, waktu dan

¹⁷Arief subhan dkk, *Citra perempuan dalam islam*, (Jakarta : PT Gramedia pustaka2003),h.7

suapaya lebih terfokus lagi .¹⁸Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang di miliki oleh peneliti, maka penelitian ini difokuskan sebagai berikut :

1. Peran Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan) dalam Meningkatkan Pendidikan Kaum Perempuan dalam bidang Pengajaran.
2. Peran Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan) dalam Meningkatkan Pendidikan Kaum Perempuan dalam bidang Pendidikan Organisasi.
3. Peran Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan) dalam Meningkatkan Pendidikan Kaum Perempuan dalam bidang pendidikan Media Massa .

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah bentuk pernyataan yang akan diteliti dan dijawab melalui berbagai metode seperti pengumpulan data. Secara umum suatu rumusan masalah akan menggaris bawahi fakta-fakta dasar dari masalahnya, menjelaskan alasan masalah itu penting dan menentukan solusinya.

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran Siti walidah (Nyai Ahmad Dahlan) dalam Meningkatkan Pendidikan Kaum Perempuan?
2. Bagaimana Relevansi Peran Siti walidah (Nyai Ahmad Dahlan) dalam Meningkatkan Pendidikan Kaum Perempuan pada masa sekarang?

¹⁸Sugiyono, *Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta2018), h.290

D. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono, bahwa *research* merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan.¹⁹ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Peran Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan) dalam Meningkatkan Pendidikan Kaum Perempuan.
2. Untuk mengetahui Relevansi Peran Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan) dalam Meningkatkan Pendidikan Kaum Perempuan pada masa sekarang?

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai sebuah manfaat yang jelas bagi penulis dan kehidupan manusia, baik manfaat secara teoritis dan praktis. Peneliti harus menunjukkan manfaat tersebut secara kongkrit, dalam hubungan nya dengan manusia.²⁰

1. Secara teoritis, sebagai berikut :
 Penelitian tersebut di atas memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan perempuan, untuk kemajuan pendidikan yang lebih baik secara umum dan secara khusus.
2. Secara praktis yaitu sebagai berikut :
 - a. Sebagai salah satu syarat kelulusan Strata Satu
 - b. Menjadi tambahan khazanah keilmuan
 - c. Penelitian ini di harapkan bisa menjadi kontribusi positif di dalam ilmu pendidikan

¹⁹Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: AlfaBeta, 2018),h.397

²⁰*Ibid*,h,235

- d. Hasil penelitian ini di harapkan mampu membuka pemikiran akan penting nya pendidikan bagi perempuan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuandapat di temukan, dikembangkan, dan buktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengatisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²¹

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library reserch*, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi bermacam-macam materi yang terdapat pada buku-buku atau kepustakaan.²² Penelitian kepustakaan juga berkaitan dengan kegiatan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tersebut.²³ kajian literatur ini merupakan analisa dan pengkajian informal, dimana memusatkan perhatian pada temuan-temuan, meringkas isi literatur serta mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut.

2. Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini adalah data sekunder dikarenakan keterbatasan penulis dan tidak ada tulisan langsung dari tokoh Siti Walidah. Sumber sekunder dari penelitian ini adalah sumber dan rujukan yang nantinya akan

²¹Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung :Alfabeta 2018), h. 6

²²Suhairi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.310

²³Mestika Zed, *Metode Kepenelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan OborIndonesia, 2004),h.3

digunakan dalam penelitian.²⁴ Penelitian nantinya menggunakan Sumber data sekunder adalah sekumpulan data yang berkaitan dengan objek penelitian.²⁵

Peneliti menggunakan buku, jurnal dan artikel sebagai data sekunder diantara adalah :

- a. Lilis Nihwan, *Siti Walidah Ibu Bangsa Indonesia*, Jakarta Timur : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2018
- b. Muarif & Hajar Nur Setyowati, *Srikandi Srikandi Muhammadiyah*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah 2001
- c. Ro'fah PhD, *Posisi dan Jati diri Aisyiyah (Perubahan dan Perkembangan 1917-1998)*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah 2016
- d. Muhammad Ghazali & Bagus Ani Putra, *Perempuan-Perempuan Pemburu Surga (Menyimak Rahasia Kejayaan Aisyiyah)*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah 2017
- e. Jajat Burhanuddin, *Ulama Perempuan Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 2002
- f. Siti Syamsiyatun. *Pergolakan Putri Islam Perkembangan Wacana Jender dalam NasyiatulAisyiyah 1956-2005*. Yogyakarta : SuaraMuhamadiyah 2016.
- g. Fahmi Riady, *Pemikiran Pendidikan Nyai Ahmad Dahlan Dalam Memperdayakan Perempuan*, MASILE 2019
- h. Halimatussadiyah Nasution, *Studi Analisis Pemikiran Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan) dalam Pendidikan Perempuan*, Ihya al-Arabiyyah.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013),h.172

²⁵Sumardi Suryabrata, "*Metodologi Penelitian*" (Jakarta: Raja Grafindo, 2013),h.66

- i. Dyah Siti Nuraini, *Corak Pemikiran dan Gerakan Aktivis Perempuan (Melacak pandangan Keagamaan Aisyah periode 1917-1945)* Prefetika 2013.
- j. Fitriliyaningsih Wulansari, *Peran Nyai Ahmad Dahlan dalam Mendirikan Organisasi Wanita di Yogyakarta Tahun 1914-1946*, Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2015.
- k. Candra Rizki Dwi Safitri, *Nyai Walida Sebagai Tokoh Pendidikan Nasional*, Jurnal of Islamic and Muhammadiyah Studies 2020.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari pembahasan yang telah penulis uraikan dapat ditarik kesimpulan bahwanya Siti Walidah adalah sosok pahlawan Indonesia yang bergerak untuk memperjuangkan perempuan melalui pendidikan. Siti Walidah memang tidak mendapatkan pendidikan formal karena pada saat itu kaum perempuan dibatasi untuk memperoleh kebebasan mendapatkan pendidikan, walau tidak mendapatkan pendidikan formal namun beliau mampu mengerakan pendidikan kaum perempuan dan Organisasi Asyiyah mampu bergerak dan berkembang sampai saat ini dalam hal ini seharusnya mampu menjadi contoh bagi kaum perempuan agar terus berkembang, perempuan zaman sekarang memiliki kesempatan mendapatkan pendidikan formal seharusnya mampu bergerak lebih dari seorang tokoh perempuan yang tidak mendapatkan pendidikan perempuan namun mampu menguncang dalam meningkatkan pendidikan kaum perempuan.

B. Saran.

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar sekiranya masyarakat Indonesia dapat lebih jauh mengenal sosok Pahlawan Nasional asal Kauman Yogyakarta Siti Walidah. Selanjutnya, agar dapat mengetahui betapa pentingnya pendidikan bagi kaum perempuan dan juga dapat meneladani kegigihan dan semangat tanpa lelah bagaimana para pejuang memperjuangkan pendidikan bagi bangsa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah. Amal Usaha Tersedia di
<http://www.aisyiyah.or.id/page/amal-usaha.html>
- Al-misri, KI. *Tafsir Wanita*. Jakarta : Pustaka Group Comp, 2009.
- Anshori Mf. *Perempuan Prespektif Filsafat Tasawuf dan Fiqih*
.Jurnal Al-Adyan.Vol X. No 1. 2015
- Ardiyani Dian. *Konsep Pendidikan Perempuan Siti Walidah*. Jurnal
Tajdid. Vol 15. No 1. 2017
- Ardiyani Dian. *Konsep Pendidikan Perempuan Siti Walidah*. Jurnal
Tajdid. Vol 15. No 1 2017
- Arivia, Gadis dan Nur Iman Subono. *Seratus Tahun Feminisme di
Indonesia Analisis Terhadap Para Aktordebat dan Strategi*.
Jakarta : Friedrich EbertStiftung.2017
- Azisah Siti. et.al .*Kontekstualisasi Gender Islam dan Budaya*. Seri
Kemitraan
Universitas Masyarakat (KUM) UIN Alaudin Makassar 2016.
- Chalil Moenawar, *Nilai Wanita*, Solo: Ramadhani, 1984.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Al-Dzariyat
ayat 56. Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema.2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.Edisi IV. 2011
- Depiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai
Pustaka.2002
- Dwi Nur Wahyu, *Langgar Wanita Gender dan Prespektif Gender
Masyarakat Yogyakarta Tersedia di*
[https://www.uny.ac.id/?q=berita/langgar-wanita-dan-](https://www.uny.ac.id/?q=berita/langgar-wanita-dan-prespektif-gender-masyarakat-)
[prespektif-gender-masyarakat-](https://www.uny.ac.id/?q=berita/langgar-wanita-dan-prespektif-gender-masyarakat-)
- Efendi. Rustan. *Kesetaraan Gender dalam Pendidikan*. Jurnal Al-
Maiyyah. Vol 7 No 2. 2014.
[https://www.kajianpustaka.com/2019/11/pemberdayaan-perempuan-](https://www.kajianpustaka.com/2019/11/pemberdayaan-perempuan-tujuan-strategi-program-dan-indikator.html?m=1)
[tujuan-strategi-program-dan-indikator.html?m=1](https://www.kajianpustaka.com/2019/11/pemberdayaan-perempuan-tujuan-strategi-program-dan-indikator.html?m=1) Di akses
pada 22 Maret 2021 Pukul 19:51 WIB
- Ismail Nurjanah. *Perempuan dalam Pasungan*. Yogyakarta : Lkis,
2003.

- Kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. *Profil Perempuan Indonesia 2019*. Jakarta : Kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. 2019.
- Khatimah Khusnul. *Urgensi Kurikulum Gender dalam Pendidikan*. Jurnal Insania. Vol. 13. No 3. 2008
- Khayati EZ. *Pendidikan dan Independensi Perempuan*. Vol 6. No 1. 2008.
- M. Quraish Shihab. *Lentera Al-Quran : Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung : PT Mizan Pustaka. 2014.
- M. Quraish Shihab, *Menjawab 101 Soal Perempuan Yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta: Lentera Hati. 2010.
- Mashvufah, Hayyu. *Konsep Gender dalam Presepektif Pendidikan Islam*. Tarbiyah. UIN Raden Intan Lampung. 2020
- Meitria. et.al. *Klinik Dana sebagai Upaya Mencegah Pernikahan Dini*, Yogyakarta : CV Mine, 2018.
- Muari. Hajar Nur Setyowati. *Srikandi-Srikandi Muhammadiyah*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2001
- Muhammad Awwad Jaudah. *Mendidik Anak Secara Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Muhammad Husein. *Islam dan Pendidikan Perempuan*. Jurnal Al-Adyan. Vol 3. No 2. 2015
- Muhammadiyah “Berusia 97 Tahun Launching Majalah Suara Aisyiyah Tersedia di <http://m.muhammadiyah.or.id/id/news-19378-detail-berusia-97-Tahun-launching-majalah-suara-aisyiyah-digital.html>
- Muhammadiyah, Siti Walidah Pelapor PAUD di Indonesia Tersedia di <https://m.muhammadiyah.or.id/id/news-11230-detail-nyai-ahmad-dahlan-pelapor> pendidikan-anak-usia-dini-di-indonesia.html
- Musdah, SM dan Anik Farida. *Perempuan Politik*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Muth'i, Abdul. et.al. *K.H Ahmad Dahlan (1868-1923)*. Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jendral Kebudayaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

- Nasution Halimatussa'diyah. *Studi Analisis Pemikiran Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan) dalam Pendidikan Perempuan*. Jurnal Ihya al-Arabiyyah. Vol. 5. No 2 .2019
- Nasyiatul Aisyiyah Perempuan Muda Berkemajuan, Leadership Training Tersedia di http://nasyiah.or.id/Walcome/Program_unggulan/9
- Nasyiatul Aisyiyah Perempuan Muda Berkemajuan, Parenting Class Tersedia di http://nasyiah.or.id/Walcome/Program_unggulan/1
- Nasyiatul Aisyiyah Perempuan Muda Berkemajuan, Phashimina Tersedia di http://nasyiah.or.id/Walcome/Program_unggulan/2
- Nasyiatul Aisyiyah Perempuan Muda Berkemajuan, Sejarah Aisyiyah Tersedia di <http://suaraaisyiah.id/tentang/>
- Nasyiatul Aisyiyah Perempuan Muda Berkemajuan, Simposium Tersedia di http://nasyiah.or.id/Walcome/Program_unggulan/10
- Nasyiatul Aisyiyah Perempuan Muda Berkemajuan, Tanggap Bencana Tersedia di http://nasyiah.or.id/Walcome/Program_unggulan/3
- Nasyiatul Aisyiyah Perempuan Muda Berkemajuan, TOT (Training of Trainer) Tersedia di http://nasyiah.or.id/Walcome/Program_unggulan/5
- Nasyiatul Aisyiyah Perempuan Muda Berkemajuan, Literasi Sosial Media Tersedia di http://nasyiah.or.id/Walcome/Program_unggulan/6
- Nihwan, Lilis. *Siti Walidah Ibu Bangsa Indonesia*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018.
- Nuraeni Afgandi Iis & Novi Hidayati Afsari Ternyata Wanita Bukan Makhluk Lemah. Bandung: Ruang Kata, 2011.
- Nuraini, DY. *Corak Pemikiran dan Gerakan Aktivis Perempuan (Melacak Pandangan Kegamaan Aisyiyah Periode 1917 - 1945)*. Jurnal Profetika Studi Islam. Vol 14. No.2. 2013
- Nuurunisa, YD dan Vania Utami Subiakto. *Mengenal Kekerasan Berbasis Gender dan Trafficking pada Buruh Migran*. Jakarta Selatan : Solidaritas Perempuan, 2005.

- Octofrezi Pernama. *Sejarah Pendidikan Islam Perempuan dari Masa Klasik Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Vol 9. No 1. 2020
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- Rauf Izzat Hibbah. *Wanita dan Politik Pandangan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1997.
- Riady Fahmi. *Pemikiran Nyai Ahmad Dahlan dalam Memperdayakan Perempuan*. Jurnal MASILE. Vol.1. No.1. 2019
- Ro'Fah. *Posisi dan Jati Diri Aisyiyah (Perubahan dan Perkembangan 1917-1998)*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2016.
- Rosita, Ita. *Peran Perempuan sebagai Pendidikan Prespektif M.Quraish Shihab*. Tarbiyah. UIN Raden Intan Lampung. 2017
- Safitri Candra Rizki Dwi. *Nyai Walida Sebagai Tokoh Pendidikan Nasional*. Jurnal of islamic and Muhammadiyah. Vol 1 No 1
- Sakina, AI dan Dessy Hasanah SA. *Menyoroti Budaya Patriaki di Indonesia*. Jurnal Social Work. Vol 7 No.1. 2017.
- Siti Syamsiyatun. *Pergolakan Putri Islam Perkembangan Wacana Jender dalam Nasyyatul Aisyiyah 1956-2005*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah 2016.
- Subhan, Arief. et.al . *Citra Perempuan dalam Islam*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2018.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. : Bandung : Alfabeta. 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2013.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Raja .Grafindo, 2013.
- tabligh@aisyiyah.or.id
- Teguh Ambar sulistiyani, *Kemitraan dan Model- model pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media. 2004.
- Tere Liye “Siti Walidah Belajar Sepedah pada masa Kolonial” Tersedia di

<https://www.facebook.com/100046348813991/post/189732912581668/?flite=scwspnss>

Tujuan Lembaga Pendidikan
[https://www.maxmanroe.com/vid/umum/lembaga-
pendidikan.html](https://www.maxmanroe.com/vid/umum/lembaga-
pendidikan.html).

Wati IS. *Peran Siti Walidah di Bidang Pendidikan dan Sosial dalam Perkembangan Aisyiyah. Jurnal Swarnadipa*. Vol.1. No 2. 2017.

Wikipedia, Sejarah Aisyiyah Tersedia di
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nasyiatul_Aisyiyah

Wiyatmi. *Menjadi Perempuan terdidik Novel Indonesia dan Feminisme*, Yogyakarta : UNY Pres, 2013.

Zakiah, *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita dan putri Al-Irsyad Surabaya*. Jurnal Analisa Vol 17 No 1 h.44

Zed, Mestika. *Metode Kepenelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004.



